

How to Deal with Your Anxieties *Bagaimana menangani kekuatiranmu*

1 Peter 5:1-11

August 22, 2010

"Therefore, I exhort the elders among you, as your fellow elder and witness of the sufferings of Christ, and a partaker also of the glory that is to be revealed, 2 shepherd the flock of God among you, exercising oversight not under compulsion, but voluntarily, according to the will of God; and not for sordid gain, but with eagerness; 3 nor yet as lording it over those allotted to your charge, but proving to be examples to the flock. 4 And when the Chief Shepherd appears, you will receive the unfading crown of glory. 5 You younger men, likewise, be subject to your elders; and all of you, clothe yourselves with humility toward one another, for God is opposed to the proud, but gives grace to the humble. 6 Humble yourselves, therefore, under the mighty hand of God, that he may exalt you at the proper time, 7 casting all your anxiety upon Him, because He cares for you."

"Aku menasihatkan para penatua di antara kamu, aku sebagai teman penatua dan saksi penderitaan Kristus, yang juga akan mendapat bagian dalam kemuliaan yang akan dinyatakan kelak. 2 Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. 3 Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu. 4 Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu. 5 Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati." 6 Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. 7 Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia mengasihani kamu."

Peter asks elders in verse 3 to be examples to the congregation. And we find in Hebrews 13:7, how we need to do that, "Remember those who led you, who spoke the Word of God to you, remember them. And considering the result of their conduct, imitate their faith." So the first thing he says is the people who led you and taught you who lived out the spiritual life, you imitate them.

Petrus minta di ayat 3 supaya para penatua menjadi teladan bagi jemaat. Dan kita dapatkan di Ibrani 13:7, caranya kita harus lakukan itu. "Ingatlah akan pemimpin-pemimpin kamu, yang telah menyampaikan firman Allah kepadamu. Perhatikanlah akhir hidup mereka dan contohlah iman mereka." Jadi hal pertama yang dikatakannya adalah tirulah mereka yang memimpin Anda dan mengajarkan Anda dan yang menghidupkan kehidupan rohani mereka.

There's a second necessary attitude that goes right along with the first one that Peter gives us and that is an attitude of humility. The matter of maturity is a matter of humility. And notice how it applies to everyone. He says, "You younger men, (I'm particularly concerned about you because you have the potential to be disobedient) be subject to your elders, but all of you, clothe yourselves with humility toward one another."

Ada sikap kedua yang diberikan Petrus yang diperlukan sesuai dengan sikap pertama itu, yaitu sikap kerendahan hati. Masalah kedewasaan adalah masalah kerendahan hati. Dan lihatlah bahwa itu berlaku untuk semua orang. Dia mengatakan, "hai orang-orang muda, (saya khususnya khawatir tentang mereka karena kemungkinannya besar mereka tidak taat) tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain."

Now to support his exhortation in verse 5, Peter uses the Old Testament. He quotes Proverbs 3:34 which says, "God is opposed to the proud but gives grace to the humble." Why? God hates pride.

Sekarang untuk mendukung nasihat ayat 5, Petrus memakai Perjanjian Lama. Dia mengutip dari Amsal 3:34 yang mengatakan, "Allah melawan pencemooh, tetapi orang yang rendah hati diberikan anugerah-Nya." Mengapa? Karena Allah benci kesombongan.

Proverbs 6:16, "There are six things which the Lord hates, yes seven which are an abomination to Him." He starts off, "Haughty eyes," it's another word for pride, that is haughty eyes, He hates pride. In Proverbs 8:13, "The fear of the Lord is to hate evil, pride and arrogance and the evil way and the perverted mouth I hate."

Amsal 6:16, "Enam perkara ini yang dibenci Tuhan, bahkan, tujuh perkara yang menjadi kekejian bagi hati-Nya." Dan dia mulai, "mata sombong," ini perkataan lain untuk kecongkakan yaitu mata sombong, Dia benci kesombongan. Di Amsal 8:13, "Takut akan Tuhan ialah membenci kejahatan; kesombongan dan kecongkakan dan tingkah laku yang jahat dan mulut penuh tipu muslihat."

So, Peter says, "Look, you just need to humble yourself. Whether the mighty hand of God is there to deliver you, whether the mighty hand of God is there to protect you through testing that seems so difficult, or whether the mighty hand of God is there to strike you in chastening, submit yourself and humble yourself.

Jadi Petrus mengatakan, "Lihatlah, Anda perlu merendahkan diri. Meskipun tangan Tuhan yang kuat ada untuk memberi jalan keluar bagi Anda, atau tangan Tuhan yang kuat ada disitu untuk melindungi Anda melalui pengujian yang tampaknya begitu sulit, atau tangan Tuhan yang kuat ada disitu untuk memukul Anda dalam disiplin, serahkanlah diri Anda dan rendahkanlah hati Anda."

Don't question God, don't argue with God, don't debate with God. Humble yourself under His will, under His Word and under His power. And Peter follows this up in verse 6b, "that He may exalt you at the proper time, 7 casting all your anxiety upon Him, because He cares for you."

Janganlah mempertanyakan Allah, jangan membantah Allah, jangan berdebat dengan Allah. Rendahkanlah diri Anda di bawah-Nya, dibawah Firman-Nya dan di bawah kuasa-Nya. Dan Petrus meneruskan hal ini di ayat 6b, "supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. 7 dengan menyerahkan segala kekuatiranmu kepada-Nya, karena Dia mengasihi Anda."

The opposite of boldness is fear or anxiety. So it's not surprising that God not only calls us to be bold for Christ and his kingdom, but He also gives us a way to get rid of our fear and anxiety.

Kebalikan dari keberanian adalah ketakutan atau kecemasan. Jadi janganlah heran Allah bukan saja memanggil kita menjadi berani untuk Kristus dan kerajaan-Nya, akan tetapi Dia juga memberikan kita suatu cara untuk menghilangkan ketakutan dan kecemasan itu.

Giving us courage and taking our fear away are two ways of doing the same thing. Tonight's text is not a direct call to boldness. It's a call not to be anxious. And so it's an indirect call to boldness and courage.

Memberikan kita keberanian dan mengambil ketakutan kita adalah dua cara untuk melakukan hal yang sama. Malam ini teks kita tidak memanggil kita untuk keberanian. Inilah panggilan supaya kita tidak kuatir. Jadi inilah panggilan tidak langsung untuk keberanian.

But there is something very unusual about this text. The threat in this text that tempts us to be anxious is not explicitly prison or injury or slander or plundering of property or loss of money. The threat here is humility.

Namun ada sesuatu yang sangat luar biasa tentang teks ini. Ancaman dalam teks ini yang menggoda kita untuk kuatir bukanlah khususnya penjara atau luka atau fitnah atau penghancuran harta milik atau kehilangan uang. Ancaman yang dibicarakan disini adalah kerendahan hati.

Or to put it another way, the reason Peter deals with the problem of anxiety is because he is dealing with the problem of humility. Somehow the command for humility makes the command to cast our anxiety on God more urgent, more needed.

Atau dengan kata lain, alasannya Petrus membicarakan masalah kekuatiran adalah karena dia bergumul dengan masalah kerendahan hati. Entah bagaimana perintah untuk kerendahan hati membuat perintah untuk menyerahkan kekuatiran kita pada Allah lebih dibutuhkan, lebih mendesak.

Notice this in the flow of thought from verses 5–7. The chapter starts with a word to the elders of the church to shepherd the flock willingly and eagerly and without being motivated by money. Then the focus turns to the others in the church.

Perhatikanlah hal ini dalam aliran pemikiran dari ayat 5-7. Bab ini mulai dengan kata-kata kepada para penatua gereja untuk menggembalakan jemaat dengan sukarela dan penuh semangat tanpa dimotivasi oleh uang. Setelah itu fokusnya beralih kepada yang lain di gereja.

Verse 5-6, "You younger men, likewise, be subject to your elders; [then to all the church] and all of you, clothe yourselves with humility toward one another, for God is opposed to the proud, but gives grace to the humble. 6 Humble yourselves, therefore, under the mighty hand of God, that He may exalt you at the proper time."

Ayat 5-6, "Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. (kemudian kepada seluruh jemaat) Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati." 6 Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya."

Now right here we can see the connection between this call for humility and the command to cast all your anxiety on God. The command for humility seems to cause anxiety to rise and so Peter deals with it. Verse 6-7, "Humble yourselves, therefore, under the mighty hand of God, that He may exalt you at the proper time, casting all your anxiety on Him because He cares for you."

Sekarang disini kita melihat ada hubungan antara panggilan untuk kerendahan hati dan perintah untuk menyerahkan segala kekuatiran Anda kepada Tuhan. Perintah untuk merendahkan diri kelihatannya menyebabkan kekuatiran itu semakin besar jadi Petrus memberikan kita nasihat. Ayat 6-7, "Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. 7 Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu."

The point is that casting your anxiety on God is somehow part humbling yourself. Casting your anxiety on God is crucial if you are going to humble yourself under God's hand and clothe yourself with humility toward each other.

Pokoknya menyerahkan kekuatiranmu kepada Allah, entah bagaimana, adalah bagian dari prosesnya merendahkan diri. Menyerahkan kekuatiran kepada Allah sangat penting jika Anda akan merendahkan diri di bawah tangan Tuhan dan Anda merendahkan dirimu seorang terhadap yang lain.

Casting your anxiety on God is not something separate that you do after you humble yourself. It's something you do in order to humble yourself, or in the process of humbling yourself. There is something about casting your anxiety on God that makes humbling yourself under God and before others possible.

Menyerahkan kekuatiranmu kepada Allah bukanlah sesuatu yang berbeda yang Anda lakukan setelah Anda merendahkan diri. Ini adalah sesuatu yang Anda lakukan supaya Anda dapat merendahkan diri atau Anda dalam proses merendahkan diri. Ada sesuatu tentang menyerahkan kekuatiran Anda kepada Allah yang memungkinkan Anda rendah hati di hadapan Allah dan sesama manusia.

That's the connection between verse 7 and what goes before. "Clothe yourselves with humility toward each other (v.5) and humble yourselves under the mighty hand of God (v.6) by casting your anxiety on God (v.7)."

Inilah hubungannya ayat 7 dan yang mendahuluinya. "Rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain (ayat 5), dan rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat (ayat 6), dengan menyerahkan segala kekuatiranmu kepada-Nya (ayat 7).

But why does humility create anxiety? Why does humility take courage? Why do we need someone to take our anxiety away in order for us to be humble? You can understand the answer if you just start thinking of some examples of humility.

Namun mengapa kerendahan hati menyebabkan ada kekuatiran? Mengapa kerendahan hati memerlukan keberanian? Mengapa kita memerlukan ada yang menghilangkan kekuatiran itu supaya kita mampu menjadi rendah hati? Anda bisa mengerti jawabannya jika Anda mulai merenungkan contoh-contoh kerendahan hati.

What does it mean to be humble? It means, when you've made a mistake, admitting it and saying you're sorry. It means, when you are weak or sick or inadequate for a task, not being too proud to ask for help. It means doing some ordinary jobs and spending time with ordinary people and being indifferent to praises or criticisms of men.

Apakah artinya menjadi rendah hati? Ini berarti pada saat Anda berbuat salah, Anda mau mengakuinya dan minta maaf. Ini berarti jika Anda lemah atau sakit atau merasa tidak sanggup melakukan suatu tugas, Anda tidak terlalu bangga untuk minta bantuan. Ini berarti melakukan pekerjaan biasa dan meluangkan waktu dengan orang-orang biasa dan tidak peduli atas adanya pujian atau kritik orang.

In other words, in all its forms humility is the risk of losing face. Humility is the risk of not being noticed, not being appreciated, not being praised, and not being rewarded. Lowliness runs the obvious risk of being looked down on.

Dengan kata lain, dalam semua bentuk kerendahan hati ada risiko kehilangan muka. Kerendahan hati memiliki risiko tidak ada yang tahu perbuatan Anda, tidak dihargai, tidak dipuji, dan tidak diberi hadiah. Kerendahan hati tentu saja menyebabkan orang mungkin menganggap Anda tidak penting.

And being looked down on is painful. Being unnoticed and unappreciated is painful. Losing face is painful. Being made little of is painful. And therefore humility causes anxiety. And the command to be humble under God and to be clothed with humility toward each other makes us anxious.

Dan dianggap rendah itu menyakitkan. Diabaikan dan tidak dihargai juga menyakitkan. Dan kehilangan muka juga menyakitkan. Dianggap kecil juga menyakitkan. Karena itu kerendahan hati menyebabkan ada kekuatiran. Dan perintah untuk menjadi rendah hati dibawah tangan Tuhan dan juga terhadap satu sama lain menimbulkan kekuatiran.

So if we are really going to be humble, we have to solve this anxiety problem. If we want to have the courage of humility and the boldness of lowliness, someone is going to have to take our anxiety away.

Jadi jika kita benar-benar menjadi rendah hati, kita harus menyelesaikan masalah kekuatiran itu. Jika kita ingin memiliki keberanian untuk kerendahan hati dan berani dianggap tidak berarti, harus ada yang menghilangkan kecemasan kita.

That's the point of verse 7: "Be humble by casting all your anxiety on God, because He cares for you." God is the focus in both verses 6 and 7, and the connection is this: before you can put yourself humbly under God's mighty hand, you have to put your anxiety in God's mighty hand.

Inilah intinya aya 7, "Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu. Yang menjadi fokus ayat 6 dan 7 adalah Allah, dan hubungannya adalah: Sebelum Anda dapat tunduk di bawah tangan Tuhan yang kuat, Anda harus menempatkan kekuatiran Anda kedalam tangan Tuhan yang kuat.

There is a fearful cowering under the mighty hand of God for the rebellious and the proud. But that is not what Peter is calling for in verse 6. The humility God commands by Peter is the peaceful humility that comes because we have cast our anxiety on God with the confidence that He cares for us.

Bagi mereka yang memberontak dan bangga ada peringkukan karena ketakutan di bawah tangan Tuhan yang kuat. Namun bukan itu yang Petrus ingin bagi kita di ayat 6. Kerendahan hati Allah yang di perintah oleh Petrus adalah kerendahan hati damai yang datang karena kita telah menyerahkan kekuatiran kita pada Allah dengan keyakinan bahwa Dia peduli pada kita.

These two images side by side are very important to us as Christians: humbled and lowly under the mighty hand of an infinitely holy and powerful God, and confident and peaceful because that very God cares for us and carries our anxiety.

Kedua gambar ini bersama-sama sangat penting bagi kita sebagai orang Kristen: rendah hati di bawah tangan Tuhan yang kudus-Nya tak terbatas dan kuat, dan percaya diri dan damai karena Allah yang sama sangat peduli bagi kita dan Dia menanggung kekuatiran kita.

So how do you cast your anxiety on God? This word "casting" in verse 7 occurs one other time in the New Testament—in Luke 19:35, in exactly the same form. It's Palm Sunday and the disciples have been sent to get the donkey for Jesus to ride on. Then verse 35 says, "They brought it to Jesus, and casting their garments on the colt, they set Jesus on it."

Jadi bagaimana caranya 'melemparkan' atau menyerahkan kekuatiran kita kepada Allah? Perkataan "melempar" di ayat 7 tertulis sekali saja lagi di Perjanjian Baru, di Lukas 19:35, dalam keadaan yang percis sama. Ini hari Minggu Palm dan para murid dikirim mengambil keledai untuk Yesus. Dan ayat 35 mengatakan, "Mereka membawa keledai itu kepada Yesus, lalu mengalasinya atau melemparnya dengan pakaian mereka dan menolong Yesus naik ke atasnya."

So the meaning is simple and straightforward: if you have a garment on and you want a donkey to carry it for you, you "cast" the garment on the donkey. In this way you don't carry it anymore. It's on the animal not on you. The donkey works for you and lifts your load.

Jadi pengertiannya sederhana dan mudah: jika Anda memiliki pakaian dan Anda ingin keledai membawanya untuk Anda, Anda "mengalasi" pakaian pada keledai tersebut. Dengan cara itu Anda tidak

perlu membawanya lagi, pakaian itu diatas keledai itu dan bukan Anda. Keledai itu bekerja untuk Anda dan menanggung beban itu.

Well, God is willing to carry your anxieties the same way a donkey carries your baggage. One of the greatest things about the God of the Bible is that He commands us to let Him work for us before we work for Him. "Come to me, all you who labor and are heavy laden, and I will give you rest" (Matthew 11:28).

Yah, Allah bersedia untuk menanggung kekuatiran Anda dengan cara yang sama keledai membawa bagasi Anda. Salah satu hal terbesar tentang Allah Kitab Suci adalah bahwa Dia memerintahkan kita supaya Dia bekerja untuk kita sebelumnya kita bekerja untuk Dia. Matius 11:28 mengatakan, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu."

Psalm 55:22 says, "Cast your burden on the Lord and He will sustain you, He will never allow the righteous to be shaken." "Even to your old age I am he, and to gray hairs I will carry you! I have made, and I will bear; even I will carry, and will deliver you." (Isaiah 46:4). "From of old no one has heard or perceived by the ear, no eye has seen a God besides you, who works for those who wait for Him. (Isaiah 64:4).

Mazmur 55:22 mengatakan, "Serahkanlah kuatirmu kepada Tuhan, maka Ia akan memelihara engkau, Tidak untuk selama-lamanya dibiarkan-Nya orang benar itu goyah." Yesaya 46:4 mengatakan, "Sampai masa tuamu Aku tetap Dia dan sampai masa putih rambutmu Aku menggendong kamu. Aku telah melakukannya dan mau menanggung kamu terus; Aku mau memikul kamu dan menyelamatkan kamu." Yesaya 64:4, "Tidak ada telinga yang mendengar, dan tidak ada mata yang melihat Allah seperti ini, Allah yang bertindak bagi orang yang menanti-nantikan Dia."

Jesus said in the Sermon on the Mount, "If He feeds the birds of the air, do you think He'll not feed you? If He takes care of the lilies of the field, do you think He'll not clothe you? (Matthew 6:26-28)." Paul says in Philippians 4:19, "My God shall supply every need of yours according to His riches and glory in Jesus Christ."

Yesus mengatakan di Khotbah di Bukit di Matius 6:26-28, "Pandanglah burung-burung di langit yang diberi makan oleh Bapamu, apakah Anda pikir Dia tidak akan memberi Anda makanan? 28 Dan mengapa kamu kuatir akan pakaian? Perhatikanlah bunga bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal." Paulus mengatakan di Filipi 4:19, "Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus."

God wants to be a burden bearer because it demonstrates His power and puts Him in a class by himself among the so-called gods of the universe. "No one has seen a God besides you, who works for those who wait for Him." So throw your anxiety onto Him, He wants to carry it.

Allah ingin menjadi pembawa beban karena hal ini menunjukkan kuasa-Nya dan menempatkan-Nya dalam satu kelas dengan diri-Nya di antara yang disebut para dewa alam semesta. "Tidak ada yang dapat melihat Allah seperti itu, Allah yang bertindak bagi orang yang menanti-nantikan-Nya." Jadi tempatkanlah kekuatiran dan kecemasan Anda kepada Dia, karena Dia ingin menanggungnya.

Here is where the rubber meets the road. How do you practically make the anxiety transfer from your back to God's back? The answer is: trust that He cares. Believe this promise. Trust Him. It's a matter of practical trust.

Disinilah dasarnya kita berhasil atau tidak. Bagaimana Anda secara praktis memindahkan kekuatiran Anda dari punggung Anda kepada punggung Allah? Jawabannya adalah kita harus percaya bahwa Dia peduli. Yakinlah akan janji-Nya. Bersandarlah kepada Dia. Ini semua berdasarkan kepercayaan praktis.

That promise does not hang in thin air. It is connected to a command and the promise is meant to show you how to obey the command. The command is, "Cast your anxiety on God." God cares for you which means that He cares about the thing that has you worrying. He knows exactly what is worrying you.

Janji itu tidak bergantung di udara tipis. Itu berhubungan dengan suatu perintah dan janji itu menunjukkan kita bagaimana kita harus menaati perintah itu. Perintahnya adalah, "Serahkan segala kekuatiran kepada Allah." Allah peduli berarti Dia peduli akan apa yang menguatirkan Anda. Dan Dia benar tahu mengapa Anda kuatir.

So often we trust God in the abstract. Yes, he is a trustworthy God. Yes, he can save sinners in general. Yes, He will work it all out for my good and His glory. But the text says, lay specific anxieties on God.

Seringkali kita mempercayai Allah dalam abstrak. Iya benar, Dia Allah yang dapat dipercaya. Iya, secara umum Dia sanggup menyelamatkan orang berdosa. Iya, Dia akan menyelesaikan semuanya untuk kebaikan kita dan kemuliaan Dia. Namun teks ini mengatakan, serahkanlah kekuatiran khusus semua kepada Allah.

Trust Him specifically that He cares about that. Believe that He is God, His purposes cannot be thwarted. "I know that you can do all things, says Job, and no purpose of yours can be thwarted" (Job 42:2).

Percayai Dia secara khusus bahwa Dia peduli tentang itu. Percaya bahwa Dia adalah Tuhan, tujuan-Nya tidak dapat digagalkan. Ayub 42:2, "Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal."

When it says that He cares, it means He will not stand by and let things develop without His influence. It means He will act. He will work. Not always the way we would. He's God. He sees a thousand connections we don't see.

Ketika dikatakan bahwa Dia peduli, itu berarti Dia tidak akan membiarkan hal-hal berkembang tanpa pengaruh-Nya. Ini berarti Dia akan bertindak. Dia akan bekerja. Tidak selalu sama dengan cara kita. Dia Tuhan. Dia melihat seribu koneksi yang kita tidak melihat.

The lost credit card might result in an evening of searching and take you away from a TV program that unbeknownst to you would have put a lustful desire in your mind and made prayer unappealing so that you failed to seek God's power and missed a golden opportunity to speak of Christ to a ready colleague the next day, which because of that lost credit card you did not miss.

Kartu kredit hilang bisa menghasilkan suatu malam mencari dan membawa Anda jauh dari suatu program TV yang tanpa sepengetahuan Anda akan memasukkan keinginan penuh nafsu dalam pikiran Anda dan membuat doa tidak menarik sehingga Anda gagal untuk mencari kekuasaan Allah dan melewatkan kesempatan emas untuk berbicara tentang Kristus kepada rekan siap keesokan harinya, yang karena kehilangan kartu kredit Anda itu tidak kelewatan.

God sees a thousand connections we do not see. Casting your anxiety on God means that you trust Him for handling these specific situations. If you believe that He cares (which is what His promise says), and believe that He is God, and then your fears will be lifted.

Allah melihat seribu koneksi yang kita tidak melihat. Memberi kekuatiranmu kepada Allah berarti percayai Dia untuk menangani keadaan khusus ini. Jika Anda percaya bahwa Dia peduli (dan itu di katakan janji-Nya), dan percaya bahwa Dia Allah, maka kekuatiran dan ketakutan Anda akan diangkat.

There is one other thing we should remember about casting anxiety on God, namely, the connection with prayer. Philippians 4:6 says, "Be anxious for nothing, but in everything, by prayer and supplication, let your request be made known to God. And the peace of God which passes all comprehension will guard your hearts and minds in Christ Jesus."

Ada satu hal lain yang kita perlu ingat tentang memberikan kekuatiran kepada Allah, yaitu, hubungannya dengan berdoa. Filipi 4:6 mengatakan, "Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur."

So 1 Peter 5:7 says, "Cast your anxiety on the Lord by trusting that he cares for you." And Philippians 4:6 says, "Cast your anxiety on God by praying and letting your requests be made known to him." The connection is simple. Trusting that God cares about your anxiety is expressed in prayer. Prayer is the spoken trust turned toward God.

Jadi 1 Petrus 5:7 mengatakan, "Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada Tuhan, sebab Ia yang memelihara kamu." Filipi 4:6 mengatakan, "Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada Allah dengan berdoa dan menyatakan segala hal keinginanmu kepada-Nya." Hubungannya sederhana. Percaya bahwa Allah peduli tentang kekuatiranmu dinyatakan dengan doa. Doa itu adalah kepercayaan yang diucapkan kepada Allah.

Philippians 4:6, "Be anxious for nothing, but in everything by prayer and supplication, with thanksgiving, let your requests be made known to God." Praise God and thank Him because He is sovereign over our anxieties and is wise enough and caring enough that we can entrust ourselves to Him.

Filipi 4:6, "Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur." Pujilah Tuhan dan bersyukurlah kepada-Nya karena Dia berdaulat diatas kekuatiran kita dan kita dapat percaya kepada-Nya karena ke bijaksanaan-Nya dan kasih-Nya lebih dari cukup.

Pray for humility and for more of the Spirit of the lowly, servant, risk-taking Christ. Philipians 2:3–8, "Let nothing be done through selfish ambition or conceit, but in lowliness of mind let each esteem others better than himself. 4 Let each of you look out not only for his own interests, but also for the interests of others. 5 Let this mind be in you which was also in Christ Jesus, 6 who, being in the form of God, did not consider it robbery to be equal with God, 7 but made Himself of no reputation, taking the form of a bondservant, and coming in the likeness of men. 8 And being found in appearance as a man, He humbled Himself and became obedient to the point of death, even the death of the cross."

Berdoalah untuk kerendahan hati dan lebih banyak lagi Roh Kristus yang menjadi hamba yang rendah hati dan yang mau mengambil risiko. Filipi 2:3-8, "dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; 4 dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. 5 Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, 6 yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, 7 melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. 8 Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib."

Pray for more faith in God's promises and trust that every obstacle to joy would be overcome. Pray for people of all outreach ministries will cast their anxieties on God and hear his call.

Berdoalah untuk iman yang lebih besar kepada janji-janji Allah dan percaya bahwa setiap hambatan sukacita akan diatasi. Berdoalah supaya orang-orang dari pelayanan pengabaran Injil akan menyerahkan kekuatiran mereka kepada Allah dan mendengar panggilan-Nya.

Pray for courage and humility on the front lines of world missions and that this year would be a period of powerful advance for Christ and his kingdom in Africa and Asia, as well as in America.

Berdoalah untuk keberanian dan kerendahan hati di garis depan misi dunia dan supaya tahun ini menjadi waktu kemajuan kuat untuk Kristus dan kerajaan-Nya di Afrika dan Asia dan di Amerika juga.